

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA
KELAS VI SD NEGERI 1 GUNUNG MEGANG
KECAMATAN PULAU PANGGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

(Skripsi)

OLEH

**MUHID ABROR
NPM. 1013127024**



**PROGRAM STUDI SI PGSD DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA
KELAS VI SD NEGERI 1 GUNUNG MEGANG
KECAMATAN PULAU PANGGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh

MUHID ABROR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI SI PGSD DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 GUNUNG MEGANG KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

MUHID ABROR

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil dan aktivitas belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah dilakukan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VI SD Negeri I Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten tanggamus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian adalah siswa Kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung yang berjumlah 20 orang siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus, dan tiap siklus dilakukan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya berupa soal test tertulis pada setiap akhir siklus. Data kualitatif dianalisis dengan tehnik deskriptif dengan tujuan mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dilihat dari hasil observasi yang semula nilai aktivitas siswa pada akhir siklus 2 sebesar 72,5% dengan kategori aktif. Adanya peningkatna hasil belajar siswa pada akhir siklus 2 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 90%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil belajar, Model Pembelajaran Kontekstual

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 GUNUNG MEGANG KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nama Mahasiswa : Muhid Abror

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013127024

Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dosen Pembimbing,

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP. 19600328 198603 2 002

Drs. Sarengat, M.Pd.

NIP. 19580608 198403 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji

: **Dr. Sarengat, M.Pd.**



Penguji

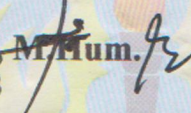
Bukan Pembimbing : **Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 April 2017

PERNYATAAN

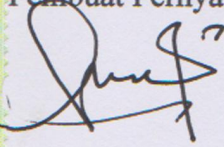
Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tugas akhir dengan judul **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 GUNUNG MEGANG PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017**, adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut Plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Maret 2017
Pembuat Pernyataan,




Muhid Abror
NPM.1013127024

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta dan takdzim, aku persembahkan karya sederhana

ini untuk

Syeikh Muhtarullah Al Mutajaba (Mursyd Thariqotus Shiddiqiyah)

dan

Ahmad Syafiin (Kholiatu Shidiqiyah)

yang selalu mendampingi dan memberi motivasi dan do'a demi

keberhasilanku.

Ibunda dan Ayahanda yang selalu membimbing dan mendo'akan

keberhasilanku.

Rekan-rekan satu angkatan yang tidak sempat saya sebutkan namanya

satu-persatu, terima kasih atas perhatian yang diberikan.

Almamaterku, Universitas Lampung.

MOTTO

"Hadapilah Nikmat dengan Syukur dan
Hadapilah musibah/ujian dengan sabar
dan tabah"

Telitilah jalan sebelum di tempuh,
teroponglah akibat sebelum berbuat

Allah SWT lebih suka cita-cita yang tinggi,
Tapi Ingatlah!!! cita-cita yang tinggi itu besar gelombangnya
(Akhlaqul Karimah)

Syekh Muhtarulloh Al Mujtaba

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Madiun, Pada tanggal 26 Mei 1963 anak ke 1 dari 5 bersaudara pasangan Sumiyatun dan Bapak Syamsuri

Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah:

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta Pesantren Nurul Islam Bukur Jiwan Madiun
Lulus tahun 1976
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Madiun Lulus tahun 1980
3. Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri 1 Madiun Lulus tahun 1983
4. Diploma Madya (D.II) UT
5. Kuliah di Universitas Lampung (UNILA), Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD masuk tahun 2010.

KATA PENGANTAR

Assalammu`alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga dengan ridho-Nya Penulis dapat menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas pada Program S.1 PGSD Dalam Jabatan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini perkenankanlah Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada mereka yang telah memberikan bantuan dan saran sampai selesainya laporan ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. Selaku Rektor UNILA yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
2. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNILA yang telah memberikan arahan dalam proses penyusunan laporan ini.
3. Dr. Abdurrohman, M.Si. selaku Wakil Dekan bidang Akademik atas pemberian surat permohonan izin penelitian di SDN 1 Gunung megang kepada penulis.
4. Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan UNILA yang telah memberikan dukungan dan dorongannya agar tewujudnya laporan ini.
5. Drs. Maman Surahman, M.Pd. selau ketua Program Studi Si PGSD UNILA atas petunjuk-petunjuknya sehingga laporan ini sukses.
6. Drs. Sarengat, M.Pd. selaku Pembimbing yang telah memberikan seluk beluk

ilmu dalam proses PTK.

7. Dr. Lilik Sabdaningtias, M.Pd., selaku Dosen Pembahas atas saran dan kritik yang membangun sehingga laporan ini dapat terwujud.
8. Surono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Gunung Megang yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan PTK dan dispensasi dalam bertugas.
9. Bapak dan Ibu Dewan Guru SD Negeri 1 Gunung Megang yang telah membantu pelaksanaan observasi dan perbaikan pembelajaran.
10. Rekan-rekan Mahasiswa S.1 PGSD Dalam Jabatan UNILA sebagai rekan diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan laporan ini.

Kepada mereka Penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian rasa terima kasih yang tulus dengan iringan do' a semoga Alloh SWT memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal baiknya. Pada akhirnya Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dan sempurna, namun Penulis tetap berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Wassalammu `alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Gunung Megang, Maret 2017

Penulis,

Muhid Abror
NPM. 1013127024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Ulasan Teori	10
1. Aktivitas Belajar Siswa	10
2. Hasil Belajar	11
3. Pelajaran Matematika	13
4. Model Pembelajaran Kontekstual	15
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Teori	19
D. Hipotesis	21

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	22
	B. Setting Penelitian	23
	C. Subjek Penelitian.....	24
	D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	24
	E. Teknik Analisis Data.....	27
	F. Prosedur Penelitian	30
	G. Indikator Keberhasilan	34
	H. Jadwal Kegiatan Penelitian	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	36
	B. Hasil Penelitian	37
	C. Pembahasan.....	60
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata nilai matematika pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Pecahan Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Tahun Pelajaran 2016/2017	3
2. Format Lembar Observasi Guru	25
3. Penilaian aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	26
4. Katagori Aktivitas Belajar Siswa.....	28
5. Katagori Hasil Belajar Siswa	29
6. Siklus penelitian.....	32
7. Rencana jadwal penelitian	35
8. Keadaan siswa SD Negeri 1 Gunung Megang Kec. Pulau Panggung	36
9. Keadaan Guru SD Negeri 1 Gunung Megang Kec. Pulau Panggung	37
10. Tabulasi Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2	41
11. Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa dalam pelajaran matematika pada Siklus I (satu).....	42
12. Tabulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kec. Pulau Panggung Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	43
13. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika pada Siklus II (dua).....	44
14. Aktivitas Kegiatan Guru Pada Siklus I (satu)	45
15. Tabulasi Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2	53
16. Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Matematika pada Siklus I (satu).....	53

17. Tabulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	55
18. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika pada Siklus II (dua).....	56
19. Aktivitas kegiatan guru pada siklus II (dua).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Pikir	20
2. Gambar Model PTK.....	23
3. Grafik aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika pada siklus I (satu).....	43
4. Grafik hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika pada siklus I (satu)	45
5. Grafik aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika pada siklus II (dua)	54
6. Grafik hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika pada siklus II (dua).....	57
7. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I sampai Siklus II	61
8. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dari Siklus I sampai Siklus II.....	62
9. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I sampai Siklus II ...	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas tiga, empat, lima dan enam pada rentang usia dini, pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana namun proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik sehingga tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,, bertujuan untuk berkemangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 5)".

Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya para guru memiliki inovasi dan kreatifitas yang banyak untuk menyajikan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab Pendahuluan yang berbunyi "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologis peserta didik" (2016: 1)

Dari peraturan pemerintah di atas bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar penyampaian pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi dalam mengajar sebagai proses menciptakan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya rangsangan dari guru siswa termotivasi untuk belajar yang didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pembelajaran dapat berorientasi pada pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 1 Gunung Megang, Kondisi bangunan khususnya kelas VI dimana peneliti mengajar cukup baik, namun kurangnya sarana dan prasarana belajar disertai siswa yang kurang menjaga sarana yang ada dan kebersihan kelas membuat pembelajaran di kelas kurang nyaman. Pada saat pembelajaran khususnya matematika, siswa cenderung tidak memperhatikan, minat belajar rendah dan kurang aktif dalam

berinteraksi, baik dengan guru maupun temannya, siswa sulit menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Siswa kurang bergairah belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Kemampuan mereka dalam bertanya dan mengungkapkan ide/gagasan juga masih rendah. Ditambah lagi dengan sikap guru yang terkesan mendominasi pembelajaran membuat siswa merasa tertekan dan kurang percaya diri.

Masalah-masalah tersebut selalu terjadi berulang-ulang terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi hal tersebut diduga hasil belajar siswa kurang dari KKM. Berdasarkan nilai tes formatif yang dilaksanakan guru matematika SD Negeri 1 Gunung Megang pada tahun pelajaran 2016/2017 pada materi pokok operasi hitung pecahan, siswa mengalami kesulitan terhadap pemahaman materi tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil ulangan harian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Rata-rata nilai matematika pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Pecahan Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Tahun Pelajaran 2016/2017

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 60	16	80%
≥ 60	4	20%
Jumlah	20	100%

Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 60
Indikator Keberhasilan 75%

Rendahnya hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan operasi hitung pecahan dikarenakan guru dalam menyampaikan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang, yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 hanya sebesar 20 %, kondisi tidak sesuai dengan harapan. Sementara itu guru menginginkan nilai yang memuaskan dengan target semua siswa dapat menyelesaikan dan memenuhi standar ketuntasan minimal mata pelajaran Matematika yaitu 60 dengan indikator keberhasilan 75%, oleh karena itu guru harus berusaha agar harapan dapat terwujud. Dalam rangka mewujudkan harapan itu maka perlu dilakukan upaya secara terpadu dengan melakukan pembelajaran yang lebih inovatif.

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang (siswa) adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersebut oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah. Di sisi lain tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna

bagi kehidupan mereka di masa datang. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu metode yang bisa lebih memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika melalui model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat teridentifikasi bahwa:

1. Aktivitas belajar siswa Kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Pangung pada mata pelajaran matematika masih rendah.
2. Hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Pangung pada mata pelajaran matematika masih rendah.
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Beberapa siswa kurang aktif atau sulit menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
5. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus?

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari luasnya lingkup penelitian maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI Semester Ganjil SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Aktivitas belajar siswa adalah seluruh kegiatan siswa yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang sebanyak-banyaknya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas belajar merupakan proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis.
4. Hasil belajar adalah hasil nilai tes yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diberikan setelah proses pembelajaran.
5. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap TP. 2016/2017
6. Tempat pelaksanaan penelitian adalah SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus,

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dan diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri I Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan minat siswa.
- 2) Siswa lebih merasakan manfaat dan hasil belajar karena materi disajikan dalam kerangka tema yang jelas.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan sehingga hasil belajar dapat bertahan lama.
- 4) Siswa dapat meraih nilai yang baik setelah berakhirnya pembelajaran.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Guru dapat menghemat waktu karena pelajaran yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan, dan merefleksi proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan keterampilan kepada guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan dan melakukan penilaian dalam

pembelajaran.

- 3) Memberikan keterampilan kepada guru dalam merefleksi dan memecahkan masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.

c. Manfaat bagi Institusi (Sekolah)

- 1) Memberikan kesempatan kepada sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dalam mengatur dan melaksanakan pendidikan secara utuh dan mandiri.
- 2) Memberikan kebebasan yang lebih bagus kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program-program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Meningkatkan mutu hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.
- 4) Menciptakan sekolah yang kondusif, aman dan penuh dengan rasa kekeluargaan sebagai tempat belajar dan bermain bagi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ulasan Teori

1. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah keaktifan; kegiatan; kerja yang dilakukan ditiap-tiap bagian. Sedangkan menurut Hornby (1973: 11), aktivitas adalah menjadikan sibuk, atau ketika seseorang selalu menggunakan waktunya secara penuh. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan di dalam mengerjakan suatu pekerjaan, baik jasmani maupun rohani.

Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam kegiatan pembelajaran, unsur yang penting adalah bagaimana guru dapat merangsang siswa dalam suasana belajar, yang pada dasarnya dapat mendorong siswa beraktivitas dalam pembelajaran secara penuh.

Menurut Winkel (1983: 48) aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas yaitu hasil belajar yang akan tampak melalui proses belajar yang dicapai. Menurut Ahmadi (1995: 81) aktivitas belajar adalah seluruh perasaan dan kemauan yang

dikerahkan agar tetap menjadi giat untuk mendapatkan hasil belajar yang sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar yaitu seluruh kegiatan siswa yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang sebanyak-banyaknya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas belajar merupakan proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis. Adapun aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a. Kemampuan siswa dalam berdiskusi
- b. Kemampuan mengerjakan tugas terhadap materi yang diberikan.
- c. Kemampuan menjawab pertanyaan terhadap materi yang diberikan.
- d. Kemampuan memahami terhadap materi yang diberikan.

2. Hasil Belajar

Segala aktivitas manusia tentu mempunyai tujuan akhir, yang mana usaha tersebut mengharapkan basil yang memberikan kepuasan terhadap dirinya, begitu pula dalam belajar mengajar, secara formalitas akhir usaha itu akan dapat menunjukkan basil yang baik dan buruk berupa hasil belajar. Basil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, Sudjana (2009: 3) mendefinisikan belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dan belajar". Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan bahwa hasil belajar "merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri

dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar".

Menurut pendapat di atas bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar diharapkan akan dapat memperoleh perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Untuk mengetahui apakah siswa yang telah mengalami proses belajar mengajar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik hal ini dapat diketahui melalui prestasi belajar yang dicapainya.

Dari pengertian-pengertian ini pada dasarnya sama yaitu suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan atau menjalankan suatu aktivitas belajar yang membawa pengaruh terhadap tingkahlakunya. Sedangkan belajar ialah "Sesuatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan dan bertingkah laku yang berangkat dari pengalaman dan latihan" (Hamalik, 2000: 84).

Menurut pendapat tersebut yang dimaksud dengan tingkah laku baru adalah dari tidak tahu menjadi tahu yang menimbulkan sesuatu yang baru. Sedangkan yang baru itu tingkah laku, yang tadinya tidak baik menjadi baik, Semua itu diperoleh melalui latihan dan pengalaman, bukan suatu perbuatan yang terjadi dengan sendirinya seperti akibat pertumbuhan, kematangan atau karena keadaan sementara yang disebabkan karena obat-obatan atau rangsangan-rangsangan itu.

Menurut Nasution (1998: 29) bahwa belajar itu adalah "proses melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium) atau dalam lingkungan ilmiah yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan, misalnya perubahan karena mabuk atau minuman juga karena pengaruh ganja bukan termasuk hasil belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah selesai menyelesaikan usaha belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah dimana nilai itu di ambil pada saat evaluasi (ulangan semester) berdasarkan penilaian sumatif, sebab dengan penilaian itu dapat diketahui prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

3. Pelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses kegiatan guru yang membuat seseorang belajar matematika. Dalam pembelajaran matematika seseorang akan memperoleh kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang dirancang oleh guru. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, matematika juga berguna untuk mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami matematika dengan baik dan benar maka perlu mengenali hakikat matematika itu. Pemahaman tentang hakikat matematika sangat mendukung proses pembelajarannya,

sehingga berbagai kesukaran dalam mempelajari matematika dapat dikurangi. Maryunis (2003: 6) menyatakan bahwa kesukaran dalam mempelajari matematika disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) matematika merupakan bidang studi yang didominasi oleh lambang-lambang sehingga tingkat abstraksinya lebih tinggi dibandingkan bidang studi lainnya, 2) matematika merupakan bidang studi hirarkis yang mengandung arti bahwa kemampuan untuk memahami suatu satuan bahasan menuntut penguasaan satuan-satuan bahasan sebelumnya, dan 3) bentuk sajian isi pengajaran matematika dalam buku teks yang digunakan pada umumnya menampilkan kesimpulan deduktif yang ditemukan para matematikawan. Pada buku-buku teks hampir tidak ditemukan bagaimana dalil, teorema, algoritma dan konsep diperoleh. Pembelajaran hanya terfokus pada penerapan dalil, teorema dan konsep yang telah ada.

Tidak jarang matematika juga dideskripsikan dari berbagai sudut pandang. Sumardyono (2004: 28) menyatakan matematika merupakan pengetahuan yang berpola pikir deduktif, yang berarti suatu teori dalam matematika diterima kebenarannya bila telah dibuktikan secara deduktif. Selain itu matematika juga dipandang sebagai ilmu yang melatih untuk benalar, karena matematika memuat cara pembuktian yang sah, rumus-rumus atau aturan yang umum dan penalaran yang sistematis.

Lebih lanjut Nikson dalam Muliardi (2003: 3) mengemukakan bahwa "pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika membawa siswa untuk aktif melakukan kegiatan menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang didapat siswa bukan berasal dari pemberian informasi dari guru tetapi dicari dan dipahami sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajarnya dengan bimbingan guru.

4. Model Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Apa yang dimaksud dengan pembelajaran kontekstual tidak ada sebuah definisi atau pengertian tunggal. Setiap pakar dan komunitas pakar memberikan definisi beragam. Beberapa pengertian pembelajaran kontekstual menurut para. ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

Johnson (Kunandar, 2007: 795) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah "suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya."

Sedangkan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Depdiknas (2007: 3) dan Nurhadi (dalam Muslich, 2009: 41), adalah:

Konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar.

Sejalan dengan itu, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL menurut Trianto (2013: 107) adalah "konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari." Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (dalam Rosyidah, 2005) yang menyimpulkan bahwa "siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan

yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengalaman dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah khususnya dalam kegiatan belajar sehingga siswa lebih memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajar.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran CTL

Trianto (2013: 111) menjelaskan garis besar langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah pembelajaran kontekstual sangat tepat digunakan pada mata pelajaran matematika pada materi Operasi Hitung Pecahan, Kompetensi Dasar yang dipilih adalah menjumlahkan berbagai bentuk pecahan pada pokok bahasan operasi

hitung pecahan dalam pemecahan masalah. Dengan bekal pengetahuan sistem pembelajaran kontekstual atau CTL ini, guru dapat dengan segera melakukan perubahan dan pengembangan sistem pembelajaran yang dapat memberikan peluang lebih banyak terhadap keberhasilan siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Pokok permasalahan yang menjadi inti penelitian ini adalah "Peningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri I Gunung Megang Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus". Sebagai bahan perbandingan maka dilakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian tersebut dikutip sebagai bahan perbandingan.

Rosita (2011), mengadakan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap hasil belajar Matematika siswa, dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran CTL. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran CTL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Demikian tinjauan teori hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan rumusan pokok permasalahan, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam

menyimpulkan dan menganalisis data.

C. Kerangka Teori

Proses pendidikan khususnya di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai anak didik. Aktivitas belajar merupakan proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis. Adapun aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

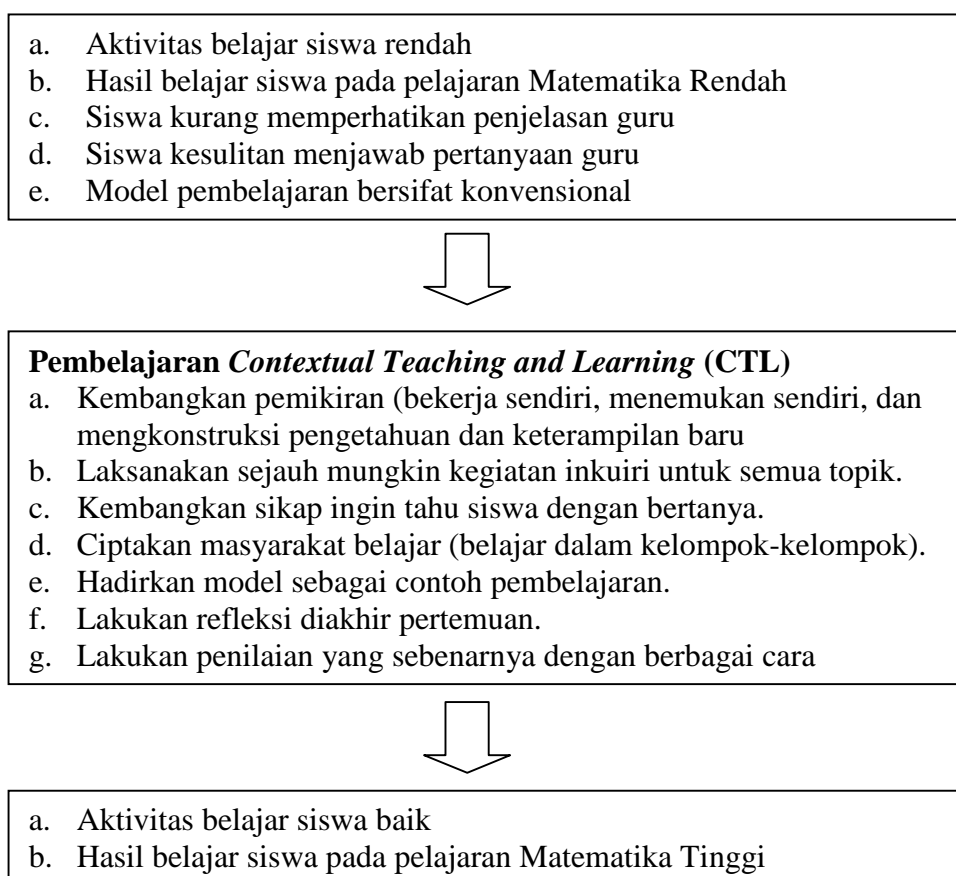
1. Kemampuan siswa dalam berdiskusi
2. Kemampuan mengerjakan tugas terhadap materi yang diberikan.
3. Kemampuan menjawab pertanyaan terhadap materi yang diberikan.
4. Kemampuan memahami terhadap materi yang diberikan.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengikuti kegiatan belajar di sekolah dimana nilai itu di ambil pada saat evaluasi (ulangan semester) berdasarkan penilaian sumatif, sebab dengan penilaian itu dapat diketahui prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah khususnya dalam kegiatan belajar sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika yang pada akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Untuk memberikan gambaran tentang variabel di dalam penelitian ini penulis uraikan dalam bentuk diagram kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 1.
Diagram Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

"Jika pembelajaran matematika menerapkan model pembelajaran CTL dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pokok bahasan operasi hitung pecahan bilangan bulat dalam pemecahan masalah pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus".

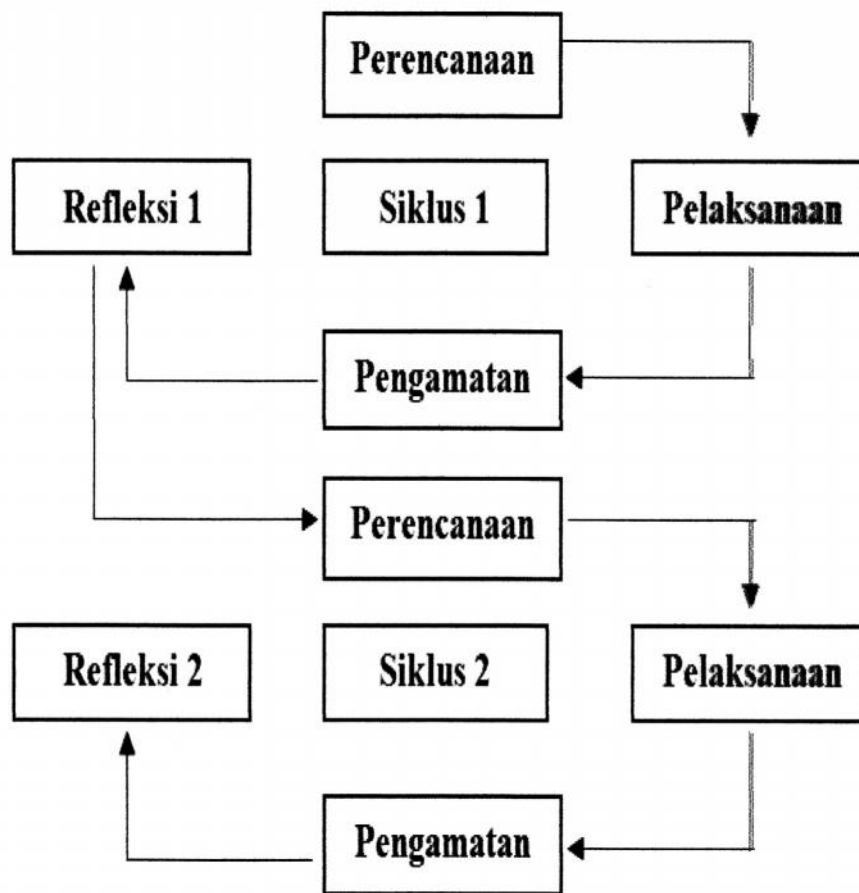
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengolahan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) menurut Lewin (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2009: 20). Empat tahapan ini merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang berurutan kembali ke langkah semula menurut Subardjono (2010: 25). Tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model PTK

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan penulis laksanakan di SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Pangung.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan tindakan ini penulis laksanakan pada waktu semester 2 (dua) Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dibantu oleh seorang guru mitra dari SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung selaku pengamat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan memiliki dua siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa Kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki.

D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan siswa, dan lembar tes formatif serta dilengkapi dokumentasi dari sekolah. Teknik pengumpulan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dan guru peneliti menggunakan lembar observasi sebagai

berikut :

a. Observasi guru

Observer melakukan observasi aktivitas guru dengan menggunakan skala GOTMAN yang dilaksanakan oleh observer selama proses penelitian.

Tabel 2. Format Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	SKOR	
		Ya	Tidak
I	<i>Kemampuan membuka Pelajaran</i>		
	1. Menarik perhatian siswa		
	2. Memberikan motivasi awal		
	3. Memberikan apresiasi kaitan materi yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan disampaikan		
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan		
	5. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan		
II	<i>Sikap guru dalam proses pembelajaran</i>		
	1. Kejelasan artikulasi suara		
	2. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa		
	3. Antusiasme dalam penampilan		
	4. Mobilitas posisi mengajar		
III	<i>Penguasaan Bahan Belajar</i>		
	1. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP		
	2. Kejelasan dalam menjelaskan bahan ajar (materi)		
	3. Kejelasan dalam memberikan contoh		
	4. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar		
IV	<i>Kegiatan Belajar Mengajar</i>		
	1. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan		
	2. Penyajian bahan belajar sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan		
	3. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa		
	4. Ketepatan dan penggunaan alokasi waktu yang disediakan		
V	<i>Kemampuan menggunakan media</i>		
	1. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media		
	2. Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan		
	3. Memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran		
	4. Membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran		
VI	<i>Evaluasi Pembelajaran</i>		
	1. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan		
	2. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian		
	3. Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP		
VII	<i>Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran</i>		
	1. Meninjau kembali materi yang telah diberikan		
	2. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan		
	3. Memberi kesimpulan kegiatan pembelajaran		
VIII	<i>Tindak lanjut/Follow up</i>		
	1. Memberi tugas/latihan kepada siswa		
	2. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar		
JUMLAH SKOR SKOR MAKSIMAL NILAI KERJA KATEGORI			

b. Observasi siswa

Observer menggunakan lembar observasi dengan cara mengamati tingkah laku siswa pada waktu belajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa pada saat pembelajaran siswa dalam bentuk lembar observasi dengan memberikan point sesuai dengan aktivitas siswa untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika. Berikut bentuk lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran:

Tabel 3. Penilaian aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

No.	Nama Siswa	Aspek yang di observasi				Jumlah Skor	Nilai
		A	B	C	D		

Keterangan :

- A. Kemampuan siswa dalam berdiskusi
- B. Kemampuan mengerjakan tugas terhadap materi yang diberikan.
- C. Kemampuan menjawab pertanyaan terhadap materi yang diberikan.
- D. Kemampuan memahami terhadap materi yang diberikan

Kriteria penilaian

Skor 1 Sangat kurang

Skor 2 Kurang

Skor 3 Cukup

Skor 4 Baik

Skor 5 Sangat baik

2. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, peneliti menggunakan instrument tes dengan cara melaksanakan kegiatan evaluasi/ulangan dengan menggunakan instrumen tes berupa pertanyaan dalam bentuk Essay sesuai dengan materi yang diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dilakukan dengan menggunakan Penelitian Kaji Tindak (Penelitian Tindakan Kelas). Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan kategori aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam beberapa kategori: Sangat Aktif, Aktif, Cukup Aktif, Kurang Aktif, Tidak Aktif,
2. Menentukan besarnya persentase aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan menetapkan persentasenya. Dengan menggunakan rumus:

$$TP \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

TP % = Tingkat persentase

n = Jumlah skor tiap butir

N = Jumlah skor maksimal (Sudjana, 2005: 26).

Untuk mengetahui kategori keaktifan siswa maka digunakan Pedoman sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori aktivitas belajar siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	85% -100%	Sangat Aktif
2	70% - 84%	Aktif
3	55% - 69%	Cukup Aktif
4	40% - 54%	Kurang Aktif
5	0% - 39%	Tidak Aktif

Keterangan :

- a. Siswa dikatakan sangat aktif jika rentang persentasenya 85% - 100%
 - b. Siswa dikatakan aktif jika rentang persentasenya 70%-84%
 - c. Siswa dikatakan cukup aktif jika renting persentasenya 55% - 69%
 - d. Siswa dikatakan kurang aktif jika rentang persentasenya 40% - 54%
 - e. Siswa dikatakan sangat kurang aktif jika rentang persentasenya 0% - 39%
3. Untuk selanjutnya mendeskripsikan data pada setiap siklus setelah siswa diberi tindakan kelas berupa pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual.
 4. Hasil Belajar

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes formatif merupakan gambaran tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (tes formatif). Data ini berbentuk nilai-nilai hasil evaluasi tes tertulis dengan bentuk Essay dan isian singkat. Dengan menggunakan runus :

$$Na = \frac{\sum \text{Skor yang dicapai}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

Na : Nilai akhir yang diperoleh siswa pada setiap tes

\sum skor yang dicapai : Jumlah seluruh skor yang diperoleh dari setiap soal tes

\sum skor maksimum : Skor ideal yang dicapai siswa

Kriteria nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat berdasarkan pedoman berikut :

Tabel 5. Kategori hasil belajar siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	85 — 100	Sangat Baik
2	70 — 84	Baik
3	55 — 69	Cukup Baik
4	40 — 54	Kurang
5	00 — 39	Sangat Kurang

Keterangan :

- a. Siswa memiliki nilai sangat baik jika rentang nilainya 85 - 100
- b. Siswa memiliki nilai baik jika rentang nilainya 70 - 84
- c. Siswa memiliki nilai cukup baik jika rentang nilainya 55 - 69
- d. Siswa memiliki nilai kurang jika rentang nilainya 40 - 54
- e. Siswa memiliki nilai sangat kurang jika rentang nilainya 00 – 39

F. Prosedur Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual, Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika Kelas VI. Sedangkan partisipasi artinya penelitian ini terlibat langsung dalam penelitian. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti sebagai guru mata pelajaran matematika.

2. Rincian Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus. Jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas ada empat langkah yang dapat dilaksanakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk tindakan yang dilakukan, seperti melakukan prasurvei untuk menggali kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, merencanakan

perbaikan, menyiapkan lembar pengamatan untuk melakukan observasi dan sebagainya.

b. Tindakan

Melaksanakan tindakan pelaksanaan yang telah direncanakan dalam praktik yang sesungguhnya dan peneliti mengamati implementasi tindakan yang dilakukan oleh guru. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti pengamatan dengan lembar pengamatan atau dengan alat bantu lainnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melakukan refleksi, hasil refleksi merupakan masukan tindakan selanjutnya. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Kemudian secara jelas tahapan pada siklus dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 6. Siklus Penelitian

No	Siklus	Kegiatan	Strategi Proses Pembelajaran
1	Siklus I	Perencanaan	a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM b. Menentukan pokok pembahasan, c. Mengembangkan skenario d. Menyiapkan sumber belajar pokok bahasan Operasi hitung pecahan e. Mengembangkan format evaluasi f. Mengembangkan format observasi pembelajaran
		Pelaksanaan	Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario rencana tindakan
		Observasi	a. Melakukan observasi dengan memakai format observasi b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian
		Refleksi	a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi umum, jumlah waktu dan setiap jenis tindakan b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya d. Evaluasi tindakan
2	Siklus II	Perencanaan	a. Menyiapkan kegiatan pembelajaran Tahap II b. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah c. Menyiapkan segala sesuatu yang digunakan pada pembelajaran matematika d. Menyiapkan instrumen yang digunakan yaitu: lembar observasi aktivitas siswa, tes formatif dalam bentuk tes tertulis isian singkat dan kuesioner.
		Pelaksanaan	Pelaksanaan Tindakan II
		Observasi	Pengumpulan data tahap II
		Refleksi	Evaluasi tahap II

Sumber : Olahan Penulis

Dengan kata lain, paparan siklus di atas terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dibagi menjadi dua pertemuan, tiap siklus terdiri dari dua perencanaan, dua kali tindakan dan dua kali refleksi. Refleksi pada tiap pertemuan dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran secara umum dalam setiap siklusnya, demikian juga rencana revisinya. Tiap-tiap langkah tersebut disertai diskusi dan observasi bersama guru bidang studi matematika.

Sementara itu, rancangan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

a. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu meliputi prasurey, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrumen, membuat lembar observasi dan alat evaluasi untuk tiap pertemuan.

Adapun rincian langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut :

- 1) Prasurey dan pengamatan mengenai kondisi sekolah, kondisi kelas, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Mata pelajaran matematika.
- 3) Mempersiapkan rencana pembelajaran.

4) Membuat rancangan instrumen.

5) Menyiapkan lembar observasi belajar siswa dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan (action)

Pada saat tindakan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada pelajaran matematika, Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar dengan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan.

c. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama dengan observer. Dalam kegiatan refleksi, dilakukan diskusi mengenai masalah yang menjadi kendala saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, lalu disusun rencana tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: aktivitas dan belajar siswa yang memperoleh nilai memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu >60 mencapai 75% dari seluruh siswa dalam kelas tersebut.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Rencana penelitian ini diawali dengan observasi pendahuluan pada semester I (Ganjil) di bulan Desember 2016 dan dilanjutkan dilaksanakan pada semester II (Genap) pada bulan Januari sampai dengan Februari 2017 yang akan penulis laksanakan di SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Pangung. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 7. Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Pendahuluan												
2.	Proposal												
3.	Pengambilan data penelitian / Observasi												
4.	Analisis data hasil penelitian												
5.	Hasil penelitian												

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus-Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Dengan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gunung Megang Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa, diharapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar Matematika dengan berlatih menemukan makna yang terkandung dalam bahan pelajaran yang dipelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan mata pelajaran

matematika yang dipelajari di sekolah.

2. Kepada Guru, hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran kontekstual secara benar guna membantu siswa menemukan makna yang terkandung dalam materi pelajaran yang diberikan dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan.
3. Kepada sekolah, hendaknya selalu mendukung dan memotivasi guru untuk menerapkan penggunaan metode pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran di sekolah serta memberi dukungan berupa peningkatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1995, *Pengantar Metode Didaktif*. Amrico: Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Isi*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan BSNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Hornby. 1973. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford University Press,
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama. Dwi. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* pada BAB Pendahuluan
- Maryunis. 2003. *Kemampuan siswa dalam menjawab Tes*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muliyardi. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: UNP.
- Muslich. Masnur. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. S. 1998. *Sosiologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rosyidah, Fima. 2005. Artikel: *Pengembangan KBK Melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual*. <http://re-searchengines.com/art05-96.html> diakses November 2016.
- Subardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. LP3 Universitas Negeri Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistik*, Tarsito, Bandung.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya..
- Sumardyono. 2004. *Karakteristik Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3

Winkel, WS. 1983, *Psikologi Pendidikan & Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia